

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, tingkat hutang, konsentrasi pasar dan besaran akrual terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Volatilitas arus kas (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba. Artinya apabila perusahaan memiliki volatilitas arus kas tinggi, maka akan menurunkan persistensi laba perusahaan, sebaliknya apabila volatilitas arus kas perusahaan rendah maka akan meningkatkan persistensi laba.
2. Volatilitas penjualan (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba. Artinya tingginya volatilitas penjualan dalam suatu perusahaan akan menurunkan persistensi labanya, sebaliknya apabila volatilitas penjualan dalam perusahaan rendah akan meningkatkan persistensi laba.
3. Tingkat hutang (X_3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba, maka pengaruh negatif tingkat hutang terhadap persistensi laba tidak cukup kuat untuk digeneralisasikan pada perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.
4. Konsentrasi pasar (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Artinya ketika perusahaan memiliki nilai konsentrasi pasar yang tinggi maka perusahaan akan mendapat laba yang persisten, namun sebaliknya apabila konsentrasi pasar rendah akan menurunkan tingkat persistensi laba.
5. Besaran akrual (X_5) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba. Artinya ketika besaran akrual memiliki nilai yang tinggi maka akan menurunkan persistensi laba perusahaan, sebaliknya apabila besaran akrual rendah maka akan meningkatkan persistensi laba.

6. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik, nilai koefisien determinasi *Nagelkerke R Square* sebesar 0,712 menunjukkan bahwa variabel volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, tingkat hutang, konsentrasi pasar, dan besaran akrual secara bersama-sama menjelaskan persistensi laba sebesar 71,2%. Dengan demikian, variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 71,2%, sedangkan sisanya sebesar 28,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, berikut beberapa saran yang dapat dilakukan:

a. Bagi Perusahaan

1. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa volatilitas arus kas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba. Maka perusahaan dalam pengelolaan arus kas harus mampu mengurangi besarnya fluktuasi yang terjadi pada arus kas dengan cara memperkuat manajemen arus kas melalui pengendalian dan perencanaan yang lebih baik.
2. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa volatilitas arus kas memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Maka perusahaan perlu mengoptimalkan penjualan agar lebih stabil, hal ini dapat dilakukan dengan pengembangan strategi penjualan, target pasar dan proyek berkala yang terencana.
3. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa tingkat hutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Meskipun pengaruhnya tidak signifikan, perusahaan perlu berhati-hati dalam menambah utang terutama utang dengan beban bunga yang tinggi. Perusahaan harus mengoptimalkan penggunaan dana dari utang agar mendukung kegiatan operasional yang dapat menghasilkan pendapatan berulang. Penggunaan utang yang produktif dapat menghasilkan arus kas dan profitabilitas berkelanjutan.

4. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa konsentrasi pasar berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Maka perusahaan disarankan untuk dapat mempertahankan dan menjaga kekuatan pasar dengan melakukan inovasi dan meningkatkan kualitas untuk menjaga kepercayaan pelanggan.
5. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa besaran akrual berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Maka perusahaan dapat meningkatkan kualitas penilaian akrual, agar laba yang dilaporkan perusahaan adalah laba yang berkualitas dan berkelanjutan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan objek penelitian yang berbeda dengan penelitian ini, serta memperbesar jumlah sampel dan memperpanjang periode penelitian. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian dapat digeneralisasi. Selain itu, berdasarkan hasil analisis Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*) sebesar 71,2%, variabel-variabel dalam penelitian ini mampu menjelaskan 71,2% variasi dalam persistensi laba. Namun, masih terdapat sekitar 28,8% variasi yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel tambahan yang berpotensi memengaruhi persistensi laba, seperti struktur kepemilikan, aspek tata kelola perusahaan dan lain-lain. Penambahan variabel tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan perubahan persistensi laba.